

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan global yang pesat menyebabkan persaingan sumber daya manusia semakin ketat. Agar dapat bersaing di era global dibutuhkan SDM yang kompeten dan tanggap terhadap lingkungan global terutama masalah pendidikan, di mana seorang guru harus dapat menyiapkan dirinya untuk menjadi seorang guru yang profesional yang dapat diandalkan. Karena guru adalah faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan dan merupakan mikrosistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan.¹ Dalam surah al- mujadalah ayat 11 di jelaskan

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجد له: 11)

Artinya: “*Di angkat oleh Allah orang-orang yang beriman daripada kamu dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa tingkat*” (Q.S Al- mujadalah: 11)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang menstransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat komplek di-

¹Suyanto, Jihan Hisam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta, 2000, h. 27.

dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.²

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengaruh dan pembina pengembangan bakat dengan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.³ Sedangkan menurut Muhaimin pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afeksi, kognitif dan psikomotorik.⁴ Selain itu sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus, untuk mengajar ia harus dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan ketrampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula seorang guru harus mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Di mana kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seseorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap, ketrampilan keguruan pada anak didik, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa.⁵

Seorang guru yang bermutu harus mampu berperan sebagai pemimpin di antara kelompok siswanya dan juga diantara sesamanya. Dia juga harus mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya, dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa dan dilingkungan sosialnya.

Dalam hal teknis didaktis, seorang guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai narasumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi siswanya), mampu mengorganisasikan

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000, h. 123

³ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta, Bina Aksara, Jakarta, Cet. III, h. 103.

⁴ Muhaimin, dkk., *pemikiran pendidikan Islam kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya*, Bandung, trigenda karya Cet. I, hlm. 167.

⁵ Sardiman, Op. Cit., h. 136.

pengajaran secara efektif dan efisien. Mampu membangun motivasi dan belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan dan sebagai penilai hasil belajar siswa dari bimbingan belajar.⁶

Agar dapat mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya, kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusannya saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dapat dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Oleh karena itu sejauh mana profesionalisme guru dalam mendidik para siswanya, maka penulis membahas **“KORELASI ANTARA TINGKAT PROFESIONALISME GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR DI MTs DARUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan judul di atas adalah:

1. Mempertegas persepsi bahwa guru yang profesional selalu mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar, menguasai apa yang akan disajikan dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan serta segala tingkah lakunya.
2. Profesi guru Pendidikan agama Islam selain sebagai pendidik siswa juga memberikan pendidikan tentang agama yang wajib di jalankan oleh setiap manusia, dengan cara tersebut diharapkan menjadi satu paket pengajaran yang dapat di transfer kepada anak didiknya secara langsung.

⁶ A. Samana, *Profesionalisme keguruan*, kanisius, yogyakarta, Cet. I, 1994, h. 14

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam hal ini adalah penulis tekankan pada telaah penelitian sebelumnya merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan karya ilmiah (skripsi) periode sebelumnya, sehingga akan di ketahui titik kebenaran yang jelas. Adapun skripsi yang pernah penulis baca adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayatin Khotimah, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul Hubungan Antara kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IX Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta. Prestasi belajar PAI pada siswa MTs Negeri ngemplak Kab. Magelang berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa prestasi belajar yang berada pada kategori nilai baik 73,07%, dengan nilai cukup 23,07%, dan nilai kurang 3,84%.³ Terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar PAI pada siswa MTs Negeri ngemplak Kab. Magelang. Hal tersebut dibuktikan pada nilai koefisien korelasi product moment dari nilai (r_{xy}) besarnya 0,583 dan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan $N= 26$, pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,496. Dengan demikian hasil hipotesis yang penulis ajukan, diterima..⁷

Persamaan judul di atas dengan judul yang peneliti tulis ialah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru dalam mencapai satu pembelajaran dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan antara judul di atas adalah penulis lebih menekankan pada prestasi siswa. Sedangkan penulis lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh sutriyawati dengan judul Pengaruh profesionalitas guru terhadap kinerjanya dalam penggunaan media pembelajaran PAI di MI Salafiyah Cokro Kec. Blado Kab. Batang. Skripsi ini

⁷ Nur Hidayatin Khotimah dengan judul *Hubungan Antara kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IX Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits* 6 Desember 2016,, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, tahun 2013,

membahas dan menguraikan masalah–masalah sesuai dengan pembahasan secara analitis dan sistematis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh profesionalitas guru terhadap kinerjanya dalam penggunaan media pembelajaran PAI di MI Salafiyah Cokro Kec. Blado Kab. Batang ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut. Profesionalitas guru di MI Salafiyah Cokro kec. Blado Kab. Batang dengan nilai rata-rata 74 pada interval nilai 73 – 76 dan prosentase 70% termasuk dalam kategori cukup. Kinerja guru dalam penggunaan media pembelajaran di MI Salafiyah Cokro kec. Blado Kab. Batang dengan nilai rata-rata 74 pada interval nilai 73 – 76 dan prosentase 40% termasuk dalam kategori cukup.

Persamaan judul di atas dengan judul yang peneliti tulis ialah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru aqidah akhlak dalam mencapai suatu pembelajaran. Dengan metode kuantitatif. Sedangkan penulis lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis Abdul Rouf dengan judul “peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran Paired Ptory Telling pada mata pelajaran fiqih Materi pokok “Tata cara Sholat Jenazah” di kelas VII MTs Safinatul Huda 02 Jepara. Tema penulisan skripsi pada variabel terikat sama dengan tema yang penulis lakukan. Perbedaanya hanya pada variabel terikat. Pada variabel terikat membahas mengenai prestasi belajar siswa. Sedangkan pembahasan pada skripsi ini adalah keaktifan belajar siswa. Hasil yang di capai pada penelitian ini adalah Model pembelajaran Paired Story Telling. Peningkatan pada setiap siklus. Pada siklis I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 85% dan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

Persamaan judul di atas dengan judul yang peneliti tulis ialah sama – sama meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode kuantitatif. Sedangkan penulis lebih meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

⁸ Sutriyawati dengan judul *pengaruh profesionalitas guru terhadap kinerja dalam penggunaan media pembelajaran PAI di MI salafiyah Cokro Kec. Blado Kab. Batang 2013*

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka merasa perlu untuk memberikan definisi operasional atau penegasan istilah dari masalah yang terdapat pada judul.

1. Korelasi

Hubungan timbal balik atau sebab akibat dengan maksud bila salah satu pihak baik maka lainpun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik maka yang lain kurang baik pula.⁹

Studi korelasi yang penulis maksudkan adalah kegiatan penelitian hubungan timbal balik antara dua gejala, jika dengan fisik maksudnya hubungan antara tingkat profesionalisme guru terhadap keaktifan anak didik dalam belajar.

2. Profesionalisme

Profesionalisme diartikan dengan “Mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”¹⁰

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau bisa dikatakan guru adalah pengajar.¹¹

Dari pengertian profesionalisme guru yang penulis maksud adalah guru adalah mutu, kualitas dan tindak-tanduk guru yang merupakan ciri profesi seorang guru atau guru yang profesional.¹²

4. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedangkan keaktifan berarti kegiatan.¹³

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusbinsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, h. 461.

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 789.

¹¹ W.J.S Poerwardaminto, *Kamus Umum ahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982 h. 335

¹² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, h. 230.

5. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

6. Anak didik

Anak didik adalah peserta didik atau terdidik.¹⁵

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya yang diungkapkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat profesionalisme guru di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang?
2. Seberapa tinggi keaktifan anak didik dalam belajar di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang?
3. Apakah ada korelasi antara tingkat profesionalisme guru dengan keaktifan anak didik dalam belajar di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan anak didik dalam belajar di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang
3. Untuk membuktikan apakah ada korelasi antara tingkat profesionalisme guru dengan keaktifan anak didik dalam belajar di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang.

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 65.

¹⁴ Selamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bina Aksara 1988, h. 2.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h. 39.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan.
- b. Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru/pendidik.
- c. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru, sebagai landasan untuk menentukan langkah penyempurnaan diri, dalam rangka membantu kepala madrasah mengelola pendidikan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan keaktifan belajar dan cara belajar yang baik
- d. Bagi Lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan kepada sekolah, guru, dan siswa di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang guna untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa.
- e. Bagi Penulis diharapkan dengan skripsi ini, penulis dapat belajar serta menjadi bekal dalam melaksanakan amanahnya sebagai pendidik di masa yang akan datang, serta dapat menjadikan gagasan penulis untuk menciptakan kualitas kegiatan belajar yang bermutu.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap penelitian yang masih harus dibuktikan dengan pembuktian yang benar. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh arief furchan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang di ajukan untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala.¹⁶

Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis:

Ho : Tidak ada hubungan profesionalisme guru Aqidah Akhlak terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang

Ha : Ada hubungan antara profesionalisme guru Aqidah Akhlak terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh signifikan pada profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap keaktifan peserta didik di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang Tahun pelajaran 2016/2017.

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika pada dasarnya penelitian lapangan dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian lapangan merupakan penelitian sampel besar (Azwar,1998:79). Variabel dalam

¹⁶Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 207, h. 114

penelitian ini adalah pengaruh dukungan sosial sebagai variabel independen, dan motivasi sebagai variabel dependen.

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah obyek peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁷ Mengenai setiap variabel dibagi atas sub variabel atau indikator variabel. Dan menurut Suharsimi Arikunto bahwa memecah-mecah variabel menjadi sub variabel ini juga disebut kategorisasi yakni memecah menjadi kategori kata yang khusus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori ini dapat dikatakan sebagai indikator variabel.¹⁸

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Profesionalisme guru sebagai variabel bebas (*independent variable*) atau disebut variabel X dengan indikator:
 - Menguasai bahan
 - Mengelola program belajar mengajar
 - Mengelola kelas
- b. Keaktifan anak didik dalam belajar sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau disebut sebagai variabel Y dengan indikator:
 - Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
 - Memperhatikan guru selama kegiatan berlangsung
 - Mencatat keterangan-keterangan guru yang penting
 - Bertanya pada guru
 - Membuat ikhtisar atau ringkasan
 - Latihan atau praktek

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 91.

¹⁸ *Ibid*, h. 95.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang hendak diselidiki. Apabila seseorang ingin meneliti siswa elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MTs Darussalam Kemiri Subah Batang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, hendak diselidiki itu disebut sampel.²⁰ Sebagai pedoman dapat diambil dari pendapat Suharsimi Arikunto yaitu untuk sekedar acak-acakan, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya lebih besar dari 100 dapat diambil sampelnya antara 10-15% atau 20-25%.²¹ Karena jumlah MTs Darussalam Kemiri Subah Batang adalah 156 orang siswa, ini berarti populasinya lebih besar dari 100. Oleh karena itu penulis mengambil sampel 25% dari populasi. Oleh karena itu penulis mengambil sampel 25 % dari populasi yaitu sebanyak 39 siswa dengan teknik *stratified random sampling* dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Untuk kelas VII siswanya 112 orang jadi sampelnya 11 orang siswa
- 2) Untuk kelas VIII siswanya 133 orang jadi sampelnya 13 orang siswa
- 3) Untuk kelas IX siswanya 155 orang jadi sampelnya 16 orang siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Field research* adalah pengumpulan data dan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, op. Cit., h. 117.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1987, h. 70.

²¹ Suharsimi Arikunto, Op. Cit., h. 107.

informasi yang terkait dengan obyek penelitian di MTs Darussalam. Untuk mendapatkan data di lapangan digunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan diteliti serta diselidiki.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian, administrasi sekolah dan letak geografis sekolah.

b. Angket/questioner

Merupakan pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadi/hal-hal lain yang diketahuinya.²³ Angket dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang tingkat profesionalisme guru dan data tentang keaktifan anak didik dalam belajar. Data-data tersebut diperoleh dari hasil jawaban angket siswa.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu pengumpulan data yang menggunakan dokumen yang ada, dengan metode ini dapat diperoleh catatan/arsip yang berhubungan dengan penelitian.²⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang administrasi sekolah, jumlah guru dan siswa serta struktur organisasi sekolah yang bersumber dari kepala sekolah dan staf tata usaha.

d. Wawancara

Merupakan tanya jawab secara langsung, wawancara ini dilakukan di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang. Adapun yang menjadi subyek wawancara adalah kepala sekolah MTs Darussalam Kemiri

²² Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, h. 136.

²³ *Ibid*, h. 124.

²⁴ *Ibid*, h. 132.

Subah Batang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat sejumlah data yang sistematis, konkrit, dan fakta.²⁵

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, kemudian penulis menganalisis dengan analisis kuantitatif/analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Analisis pendahuluan yaitu suatu tahap dalam pengelompokan data yang ada dan dimasukkan dalam distribusi frekuensi dengan pengolahan sepenuhnya.
- b. Analisis uji hipotesis adalah untuk menguji hipotesis dengan cara mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik yang menggunakan rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}^{26}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

XY = Perkalian antara variabel x dan y

X = Nilai Variabel X

Y = Nilai Variabel Y

X^2 = Nilai variabel X yang dikuadratkan

Y^2 = Nilai variabel Y yang dikuadratkan

N = Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian

c. Analisis lanjut

Merupakan analisis yang berguna untuk menginterpretasikan hasil uji hipotesis dengan taraf kepercayaan 1% dan 5% , dari hasil

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2013, h, 270

²⁶Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, h. 294.

pengujian tersebut jika hasil r_o lebih besar dari r_t maka hipotesis diterima atau signifikan, tetapi apabila r_o lebih kecil dari r_t maka hipotesis ditolak atau non signifikan.

J. Sistematika penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penulis susun sesuai buku pedoman penulisan skripsi UNWAHAS agar penulisan skripsi ini tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di UNWAHAS

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesa, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI (korelasi antara tingkat profesionalisme guru dengan keaktifan anak didik dalam belajar)

Bab ini menguraikan tentang :

- A. Profesionalisme guru yang meliputi pengertian dan syarat-syarat profesi, persyaratan guru, tugas guru, peranan guru, profesionalisme guru, kode etik guru.
- B. Keaktifan anak didik dalam belajar yang meliputi pengertian keaktifan belajar, macam-macam keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.
- C. Hubungan antara tingkat profesionalisme guru dengan keaktifan

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian lapangan yang memuat :

- A. Gambaran umum di MTs Darussalam Kemiri Subah Batang yang meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana.
- B. Data tentang tingkat profesionalisme guru dan tingkat keaktifan anak didik dalam belajar di MTs Darussalam.

Bab IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang meliputi analisa pendahuluan, analisa lanjut, dan analisa uji hipotesa

Bab V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran dan penutup

